

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP
SIKAP DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN
SEKSUAL DINI PADA IBU RUMAH TANGGA
DENGAN ANAK USIA 9 - 12 TAHUN DI
PADUKUHAN PUNDUNG DAN
KARANG TENGAH NOGOTIRTO
GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
ARTANTO
201010201055**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP
SIKAP DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN
SEKSUAL DINI PADA IBU RUMAH TANGGA
DENGAN ANAK USIA 9- 12 TAHUN DI
DUSUN PUNDUNG DAN KARANG
TENGAH NOGOTIRTO
GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners- Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
ARTANTO
201010201055**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP SIKAP DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKSUAL DINI PADA IBU RUMAH TANGGA DENGAN ANAK USIA 9- 12 TAHUN DI DUSUN PUNDUNG DAN KARANG TENGAH NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
ARTANTO
201010201055

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal:
6 Agustus 2014

Pembimbing



Ns. Sarwinanti, M.Kep., Sp.Kep.Mat.

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP SIKAP DALAM
MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKSUAL DINI PADA IBU RUMAH
TANGGA DENGAN ANAK USIA 9- 12 TAHUN DI DUSUN
PUNDUNG DAN KARANG TENGAH NOGOTIRTO
GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA¹**

Artanto², Sarwinanti³

INTISARI

Latar Belakang: Data survey BKKBN 2010 menyebutkan dari 100 % responden di Jabotabek 51 % remaja telah melakukan hubungan seks pra nikah. Keresahan orang tua terhadap perkembangan seks bebas saat ini telah mencapai kondisi yang sangat memprihatinkan. Pendidikan seks dini menjadi sangat penting dimana usia remaja itu dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi oleh hormon dan tidak cukupnya informasi aktifitas seksual mereka sendiri.

Tujuan: Diketuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dalam memberikan pendidikan seksual dini pada ibu rumah tangga dengan anak usia 9- 12 tahun di Dusun Pundung dan Karang Tengah Gamping Sleman.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan *pra-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Populasinya adalah Ibu Rumah Tangga dengan anak usia 9- 12 tahun di Dusun Pundung dan Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta sebanyak 36 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan jumlah 36 responden. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis datanya menggunakan *Paired t-test*.

Simpulan: Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap dalam memberikan pendidikan seksual dini pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Pundung dan Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

Hasil: Hasil penelitian didapatkan nilai *p-value* = 0,000 dan rerata perubahannya – 4,30556.

Saran: Diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait dengan masalah pengetahuan seksualitas anak dan orang tua dapat meningkatkan pendidikan seksual dini pada anaknya.

Kata Kunci : Penyuluhan kesehatan, pendidikan seksual dini, sikap orang tua

Kepustakaan : 9 buku, 6 jurnal, 8 website, 5 skripsi

Halaman : xiv, 83 halaman, 16 tabel, 2 gambar, 8 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON GIVING EARLY SEXUAL EDUCATION ATTITUDES AMONG MOTHERS WHO HAVE 9-12 YEARS OLD CHILDREN AT DUSUN PUNDUNG AND KARANG TENGAH NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN¹

Artanto², Sarwinanti³

ABSTRACT

Background: Quoted from the BKKBN survey in 2010, 51% of 100% adolescent's respondents in Jabodetabek area have premarital sexual behavior. The premarital sexual behavior trend development has been devastating the parents. Early sexual education becomes very important among adolescents, who have an active sexual potency, which affected by hormones, and lacking of information about premarital sexual behavior.

Objective: To determine the effect of health education on giving early sexual education attitudes among mother who have 9-12 years old children at Dusun Pundung and Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman

Method: This study was a pre-experimental design with one group pretest-posttest design. The population was 36 mothers who have 9-12 years old children at Dusun Pundung and Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman, which taken by purposive sampling technique. The Product Moment Correlation used as validity test, and Alpha Cronbach used as reliability test. Paired t-test was employed as statistical data analysis.

Result: There was an effect of health education on giving early sexual education attitudes among mother who have 9-12 years old children at Dusun Pundung And Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman' with p-value = 0.000 and mean - 4.30556.

Conclusion : There was an effect of health education on giving early sexual education attitudes among mother who have 9-12 years old children at Dusun Pundung And Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman.

Suggestion: Health personnel should provide the information the parents, related to knowledge of children and adolescent sexual behavior and early sexual education.

Keywords : Health education, early sexual education, parents attitudes

Bibliography : 9 books, journals 6, 8 websites, 5 thesis

Number of Pages : xv, 83 pages, 16 tables, 2 images, 8 attachments

-
1. Title of The Thesis
 2. Students of School of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta
 3. Lecture of School of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Data survey BKKBN 2010 yang menyebutkan bahwa dari 100 % responden di Jabotabek 51 % remaja telah melakukan hubungan seks pra nikah. Di Surabaya 54%, Bandung 47%, Medan 52%, dan Yogyakarta 37%. Berdasarkan data statistik tahun 2009 penduduk Jawa Tengah 35% adalah anak atau remaja. Dari survey usia 14- 19 tahun tahun 2009 tentang perilaku seksual remaja terhadap kesehatan reproduksi menunjukkan, dari 173 responden, 92 sudah berpacaran, dan pada saat berpacaran melakukan pegang- pegangan tangan, 82% berciuman, 62% melakukan petting, dan 10,2 % pernah melakukan seks pranikah.

Badan Pusat Statistik (BPS), Bappenas dan UNFPA 2010, mengemukakan bahwa sebanyak 63 juta jiwa remaja Indonesia sangat rentan melakukan kegiatan yang tidak sehat. Dari jumlah aborsi di Indonesia pertahunnya mencapai 2, 4 juta, sekitar 800.000 adalah oleh kalangan remaja. Penyebab kehamilan di luar nikah sangatlah bervariasi, mulai pengguna narkoba, hisap lem, minum minuman keras dan karna coba- coba. Hasil SKRRI 2002- 2003 sebanyak 6 dari 10 remaja di Indonesia adalah perokok, 8 % penyalahgunaan obat. Dan masalah seks bebas, diperkirakan 20- 25 % semua infeksi HIV terjadi pada remaja di seluruh dunia. Demikian Penyakit Menular Seksual (PMS) paling banyak terjadi pada remaja (noveri, unissula). Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan, yang melibatkan 1.660 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta sebanyak 97, 5 % mengakui bahwasanya sudah pernah melakukan kegiatan seksual pranikah. Di Dusun Pundung sendiri dari 18 pernikahan ada 1 pernikahan yang umurnya masih belum dewasa yaitu berusia 18 tahun. Dari informasi yang dihimpun peneliti sendiri kepada perangkat desa ada beberapa pernikahan akibat kecelakaan atau kehamilan tidak diinginkan, namun jumlahnya tidak bisa diberikan atau tidak ada dalam bentuk statistik.

Tanggal 20 Oktober 2003 dilaksanakan Lokal Karya Kesehatan Reproduksi Nasional k- 2 di Jakarta. Lokalkarya ini dihadiri oleh pihak terkait, baik swasta ataupun LSM. Selain itu juga hadir seluruh perwakilan provinsi yang mewakili unsur kesehatan, sosial, pemberdayaan perempuan dan pemerintah daerah. Dalam kegiatan lokalkarya ini telah lahir rekomendasi yaitu, pertama kesehatan reproduksi haruslah dijadikan prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia, kedua Komisi Kesehatan Reproduksi akan ditingkatkan fungsi, peran dan mekanisme kerjanya, ketiga seluruh pemangku kepentingan dalam program Kesehatan Reproduksi harus meningkatkan aktifasinya untuk mendukung pencapaian kualitas hidup manusia terutama Kesehatan Reproduksi, keempat mengintegrasikan kewenangan, kebutuhan dan kemampuan pemerintah terkait dengan Kesehatan Reproduksi, kelima semua pemangku kepentingan baik itu swasta maupun LSM hendaknya meningkatkan kepedulian terhadap Kesehatan Reproduksi, keenam meningkatkan kepekaan dan kesadaran tentang Kesehatan Reproduksi dengan sosialisasi dan kampanye Kesehatan Reproduksi, ke tujuh meningkatkan kualitas penyelenggaraan program Kesehatan Reproduksi dan pengembangan sistem dengan semua pemangku kepentingan, dan ke delapan memprioritaskan kegiatan Kesehatan Reproduksi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia seperti menurunkan AKI dan AKB serta pencegahan dan penanggulangan penyakit Infeksi Menular Seksual. Tujuan

Umumnya adalah diketahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dalam memberikan pendidikan seksual dini pada ibu rumah tangga dengan anak usia 9- 12 tahun di Dusun Pundung dan Karang Tengah Gamping Sleman Yogyakarta. Tujuan Khususnya adalah diketahui sikap dalam memberikan pendidikan seksual dini sebelum diberikan pendidikan seksual anak pada orang tua dan diketahui sikap dalam memberikan pendidikan seksual dini setelah diberikan pendidikan seksual anak pada orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian pre eksperimen (*pre experimental designs*). Rancangan penelitian ini menggunakan *One Group Pretest Posttest* dan tidak ada kelompok pembanding. Populasi pada penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga dengan pendidikan akhir maksimal SMP dan atau SMA yang mempunyai anak usia 9-12 tahun tinggal di wilayah Padukuhan Pundung dan Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta, sejumlah 36 orang. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasar ciri- ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2012). Jacob Cohen (1988) menetapkan ukuran sampel berdasarkan teknik analisis datanya. Peneliti menentukan Power 80, dengan *sample size* $\alpha = 0,1$ dengan *effect size medium* / sedang ($d=50$) maka dapat ditentukan sampel sejumlah 36 orang. uji statistic untuk Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan *Korelasi Product Moment*, reliabilitas instrumen akan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, Peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorof- Smirnov* kemudian dilakukan uji *parametric dependent t- test*.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini jumlah seluruh responden adalah 36 orang, responden adalah orang tua khususnya ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 9- 12 tahun. Responden tersebut 21 orang dari Dukuh Pundung dan 15 dari Dukuh Karang Tengah.

a. Karakteristik Responden Berdasar Usia

Berdasarkan hasil pengisian lembar identitas yang terlampir pada angket penelitian ini, karakteristik responden pada kelompok eksperimen dalam penelitian berdasarkan usia dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut,

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	f	%
30- 35	8	22,22
36- 39	9	25
40- 43	13	36,11
44- 50	6	16,67
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer 2014

Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini yang paling banyak adalah usia antara 40-43 tahun yaitu sebanyak 13 (36,11 %), dan paling sedikit usia antara 44-50 yaitu 6 (16,67 %).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil pengisian lembar angket yang terlampir dalam penelitian, karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan dideskripsikan sebagai berikut,

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi karakteristik Responden Berdasar Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	f	%
SD	12	33,33
SMP	12	33,33
SMA	12	33,33
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer 2014

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang paling banyak adalah pendidikan Sekolah Dasar yaitu responden dengan anak perempuan sebanyak 12 (33,33 %), untuk pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama yaitu responden dengan anak perempuan 12 (33,33 %), sedangkan untuk pendidikan terakhir Sekolah Menengah Akhir yaitu responden dengan anak laki- laki sebanyak 12 (33,33 %).

c. Karakteristik responden Berdasarkan jenis Kelamin

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Anak Laki- laki	16	44,4
Anak Perempuan	20	55,6
Jumlah	36	100

Sumber: data primer 2014

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini, paling banyak adalah responden dengan anak perempuan yaitu 20 (55,6%), sedangkan responden dengan anak laki- laki yaitu sebanyak 16 (44,4 %).

B. Sikap Orang Tua Khususnya Ibu Rumah Tangga Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Dini

Sikap orang tua khususnya ibu rumah tangga dalam memberikan pendidikan seksual dini pada anak- anaknya sebelum eksperimen dilihat dengan menggunakan skor jawaban yang didapatkan dari pengisian angket kuesioner oleh responden yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Skor menggunakan skala Linkert dengan skor minimal 25 dan maksimal 100. Skor tersebut yang nantinya akan digunakan untuk melihat sikap dari responden dalam memberikan pendidikan seksual dini pada anak- anak mereka.

a. *Pretest* pada sikap ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 9-12 tahun

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata ibu rumah tangga dengan anak perempuan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi data sikap ibu rumah tangga yang memiliki anak perempuan 9-12 tahun sebelum diberikan penyuluhan

Deskripsi data	Nilai
Nilai maksimum	85,42
Nilai minimum	60,42
Rata-rata	71,04
Jumlah	1420,83

Sumber: Data Primer 2014

Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang sudah ditentukan pada bab sebelumnya. Berikut tabel kategori sikap ibu rumah tangga yang memiliki anak perempuan usia 9-12 tahun berdasarkan hasil jawaban kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata ibu rumah tangga dengan anak laki- laki sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi data sikap ibu rumah tangga yang memiliki anak laki- laki 9-12 tahun sebelum diberikan penyuluhan

Deskripsi data	Nilai
Nilai maksimum	81,52
Nilai minimum	60,87
Rata-rata	71,73
Jumlah	1147,83

Sumber: Data Primer 2014

Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang sudah ditentukan pada bab sebelumnya. Berikut tabel kategori sikap ibu rumah tangga yang memiliki anak laki- laki usia 9-12 tahun berdasarkan hasil jawaban kuesioner.

Berdasarkan penelitian diperoleh nilai sikap sebelum diberikan penyuluhan kesehatan atau *pretest* ibu rumah tangga dengan anak perempuan dan laki- laki sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategori sikap ibu rumah tangga yang memiliki anak perempuan dan laki- laki usia 9-12 tahun sebelum diberikan penyuluhan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	4	11,11
Cukup	32	88,89
Kurang	0	0
Sangat Kurang	0	0
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan pada tabel di atas didapatkan hasil bahwa sikap ibu kategori sikap ibu rumah tangga yang memiliki anak perempuan usia 9-12 tahun sebelum dilakukan penyuluhan tertinggi dalam kategori cukup (88,89%) dan paling rendah adalah kurang dan sangat kurang (0%).

- b. *Posttest* pada sikap ibu rumah tangga yang memiliki anak laki-laki usia 9-12 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata ibu rumah tangga dengan anak perempuan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi data sikap ibu rumah tangga yang memiliki anak perempuan 9-12 tahun sesudah diberikan penyuluhan

Deskripsi data	Nilai
Nilai maksimum	100,00
Nilai minimum	65,62
Rata-rata	76,82
Jumlah	1536,46

Sumber: Data Primer 2014

Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang sudah ditentukan pada bab sebelumnya. Berikut tabel kategori sikap ibu rumah tangga yang memiliki anak perempuan usia 9-12 tahun berdasarkan hasil jawaban kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata ibu rumah tangga dengan anak laki-laki sebagai berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi data sikap ibu rumah tangga yang memiliki anak laki-laki 9-12 tahun sebelum diberikan penyuluhan

Deskripsi data	Nilai
Nilai maksimum	88,04
Nilai minimum	65,22
Rata-rata	74,72
Jumlah	1195,65

Sumber: Data Primer 2014

Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang sudah ditentukan pada bab sebelumnya. Berikut tabel kategori sikap ibu rumah tangga yang memiliki anak laki-laki usia 9-12 tahun berdasarkan hasil jawaban kuesioner.

Berdasarkan penelitian diperoleh nilai sikap sebelum diberikan penyuluhan kesehatan atau pretest ibu rumah tangga dengan anak perempuan dan laki-laki sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kategori sikap ibu rumah tangga yang memiliki anak perempuan dan laki-laki usia 9-12 tahun sesudah diberikan penyuluhan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	8	22,22
Cukup	28	77,78
Kurang	0	0
Sangat Kurang	0	0
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan pada tabel di atas didapatkan hasil bahwa sikap ibu kategori sikap ibu rumah tangga yang memiliki anak perempuan usia 9-12 tahun setelah dilakukan penyuluhan tertinggi dalam kategori cukup (77,78%) dan paling rendah adalah kurang dan sangat kurang (0%).

PEMBAHASAN

1. Sikap dalam memberikan pendidikan seksual dini pada orang tua sebelum diberikan perlakuan yaitu penyuluhan kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yaitu pretest diketahui sikap dalam memberikan pendidikan seksual dini pada orang tua khususnya ibu rumah tangga dengan anak usia 9-12 tahun di Dukuh Pundung dan Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2014 adalah jika direrata adalah 71,38 %, baik responden yang memiliki anak laki-laki maupun responden yang memiliki anak perempuan.

Notoatmodjo (2007), sikap adalah penilaian seseorang terhadap stimulus atau objek. Setelah mengetahui stimulus atau objek seseorang akan mengalami proses yang selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek yang dimaksud. Oleh karena itu orang tua khususnya ibu rumah tangga akan dapat bersikap baik jika mereka mengetahui, mengerti dan memahami objek

secara baik disini yang dimaksudkan adalah mereka mengetahui, mengerti dan memahami begitu pentingnya pendidikan seksual dini pada anak, tetapi dapat menjadi sebaliknya jika orang tua khususnya ibu rumah tangga tidak mengetahui tentang pentingnya pendidikan seksual dini bagi anak-anak mereka, mereka bisa saja bersikap acuh tak acuh terhadap pendidikan seksual dini untuk anak-anak mereka. Dengan melihat pada pengkategorian didapatkan *pretest* mayoritas adalah “Cukup” dan yang selanjutnya “Baik”. Hal ini memungkinkan dikarenakan pengetahuan tentang pendidikan seksual dini pada anak masih dianggap tidak begitu penting, karena kebanyakan beranggapan mereka akan mengetahui dengan sendirinya seiring berjalanya waktu serta masih dianggap tabu, informasi tentang masalah seksualitas belum dirasakan serta dipahami sebab dan akibat dari ketidaktahuan pengetahuan tentang pendidikan seksual dini untuk anak-anak mereka.

Menurut Azwar (2013), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang yaitu diantaranya pengalaman, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media massa dan lembaga pendidikan dan agama. Responden eksperimen berada dalam satu wilayah dengan karakteristik kebudayaan yang sama, sehingga tidak ada perbedaan karakteristiknya.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat pendidikan orang tua khususnya ibu mempengaruhi pengetahuan dalam melaksanakan pendidikan seksual dini, tingkatan pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA dan yang tidak pernah mengenyam pendidikan memiliki perbedaan dalam tingkat pengetahuan dilihat dari pengisian angket kuesioner, dimana yang memiliki pendidikan lebih tinggi menunjukkan lebih baik. Hal tersebut diperkuat oleh Sumarni (2007) pendidikan yang ditempuh oleh seseorang merupakan salah satu faktor akan mendukung kemampuan orang untuk menerima informasi. Notoatmodjo (2007) pengetahuan diperoleh dari proses belajar, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang akan membuat pengetahuan tentang objek akan lebih baik.

Untuk orang yang dianggap penting, dalam penelitian ini bisa saja mempengaruhi karena hasil dari *pretest* dan *posttest* ada yang mengalami penurunan dan penulisan dalam kuesioner yang berbeda tulisannya. Dilihat juga saat peneliti melihat secara langsung saat pengisian ada yang perlu pertimbangan jawaban dari suami responden. Menurut Azwar (2013) individu cenderung memiliki sifat yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

Pendapat dari Sumarni (2007) bahwa pengetahuan umumnya datang dari pengalaman seseorang. Pengalaman dapat dilihat dari segi usia, karena semakin tua usia semakin banyak lah pengetahuan dan pengalamannya. Menurut Dariyono (2007) para ahli psikologi membagi 3 bagian katagori dari dewasa yaitu dewasa awal (20-40), dewasa tengah (41-65) dan dewasa akhir (< 65). Dalam penelitian ini 19 responden masuk pada katagori dewasa akhir dan 17 responden masuk pada katagori dewasa awal sehingga pada usia tersebut masih bisa menyelesaikan masalah secara logis dengan memanfaatkan kemampuan belajar dan pengalaman hidupnya. Berdasarkan diatas pengalaman responden terkait masalah tentang seksualitas yang kompleks memang tidak dialami secara langsung pada anak-anak mereka namun beberapa menanyakan terkait dengan masalah yang terjadi pada mereka tentang haid dan keputihan, itu menunjukkan bahwa ada responden yang belum mengetahui tentang masalah kesehatan

reproduksi mereka meskipun sudah berusia lebih tua dari pada responden yang lainnya.

Pengaruh media masa saat ini begitu berperan besar terhadap perkembangan pengetahuan anak, bahkan karna informasi ini lah banyak sekali kejadian- kejadian permasalahan seksualitas, tentang penculikan kemudian pemerkosaan terhadap anak dibawah umur. Menurut Azwar (2013) bahwa media massa membawa pesan- pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang, adanya informasi baru tentang sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Untuk media masa, yang sering tepapar informasi yang baik dan benar terkait kesehatan reproduksi dan seksualitas melalui media masa akan lebih memiliki pengetahuan seperti informasi yang bisa menjadi sikap atau perilaku.

Semakin tua usia manusia maka pengalam dalam hidupnya semakin luas pula, hal itu dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman baik pengalaman positif maupun pengalaman negatif. Sehingga dalam penelitian ini semakin tua usia responden maka semakin kooperatif dalam menerima penyuluhan kesehatan dan lebih memperhatikan saat penyuluhan dilaksanakan. Namun tidak semua responden begitu karena yang meskipun usianya lebih tua namun yang berpendidikan rendah.

Menurut Effendi (2004) dalam penelitian Arifah (2013), berpendapat bahwa pada perubahan sikap dan perilaku dari individu, keluarga atau pun masyarakat dengan menanamkan prinsip sehat dalam menjalankan kehidupannya sehari- hari untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Penyuluhan kesehatan ini dilakukan untuk memberikan informasi baru agar responden dapat memberikan pendidikan seksual dini pada anak- anak mereka sebagai salah satu bekal bersikap dan berperilaku untuk mencapai kesehatan yang optimal dalam kehidupan sehari- hari baik di lingkungan rumah, sekolah ataupun masyarakat.

2. Sikap dalam memberikan pendidikan seksual dini pada orang tua setelah diberikan perlakuan yaitu penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan penelitian, setelah diberikan penyuluhan kesehatan pada responden yaitu ibu rumah tangga didapatkan hasil rerata sikap ibu rumah tangga dalam memberikan pendidikan seksual dini menjadi 75,77 %. Dalam hal ini semua responden diberikan penyuluhan kesehatan tentang pendidikan seksual dini untuk anak- anak mereka yang usianya 9- 12 tahun di antaranya tentang usia anak menjelang remaja, masalah- masalah organ reproduksi dan sebab akibat dari ketidaktahuan tentang pendidikan seksual dini dengan metode ceramah, diskusi dan pembagian leaflet. Dengan harapan orang tua khususnya ibu rumah tangga dapat menyikapi pentingnya pendidikan seksual dini untuk anak- anak mereka dan mereka pun melaksanakan pendidikan seksual sejak dini sebagai bekal untuk anak- anak mereka mengarungi kehidupan baik di rumah, sekolah maupun masyarakat tanpa keawatiran akan terjadinya masalah seksualitas. Dilihat secara individu bahwa dalam hasil pretes dan *posttest* setelah diberikan penyuluhan ada yang mengalami peningkatan walau direrata secara keseluruhan mengalami peningkatan yang cukup sedikit.

Setiap individu memperoleh informasi yang selalu berubah- ubah setiap harinya sesuai dengan kualitas penerimaannya. Notoatmodjo (2005), menjelaskan komponen kognitif pada pengetahuan, sebagian besar penerimaannya didapat dari hasil penginderaan mata dan telinganya. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dengan metode ceramah dan menampilkan slide serta membagikan leaflet

dengan gambar- gambar dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai melihat dan mendengar. Seperti dalam teori Mubarak dkk (2007), bahwasanya penyuluhan adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga akan membentuk sikap seseorang terhadap sesuatu hal tertentu, yang akhirnya dapat menjadikan sebuah sikap menjadi perilaku. Tidak semua responden menerima informasi saat penyuluhan berlangsung sama atau satu pemikiran, itu sebabnya dalam penelitian ini terjadi macam- macam hasil dari pengisian kuesioner. Ada responden yang mengisi tepat ada pula yang mengisi lebih tidak baik meskipun setelah diberikan penyuluhan kesehatan, itu menunjukkan setiap waktu individu mendapatkan informasi yang berbeda- beda dan berubah- ubah. Saat responden dalam memberikan kuesioner *pretest* kemudian perlakuan dengan penyuluhan kesehatan yang berjarak satu minggu dan saat pengambilan data *posttest* 3 sampai 5 hari setelah penyuluhan dilaksanakan ada yang mengisi lebih baik ada yang mengalami penurunan meskipun hasil komulatif menunjukkan peningkatan namun tidak terlalu signifikan.

Notoatmodjo (2003), mengemukakan bahwa informasi dalam bentuk penyuluhan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Informasi yang didapat yang banyak akan memperluas pengetahuan mereka, oleh sebab itu dengan memberikan informasi dalam bentuk penyuluhan kesehatan dengan baik dan terarah diharapkan akan meningkatkan pengetahuan responden itu sendiri tentang pendidikan seksual dini pada anak. Pengetahuan ini akan mempengaruhi sikap orang tua mengenai pentingnya pendidikan seksual sejak dini, bahkan dengan merebaknya perilaku penyelewengan seksual membuat informasi tentang seks bagi anak bisa dijadikan informasi yang urgen untuk diberikan kepada anak- anak mereka.

Banyak penelitian dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan kesehatan. Dengan metode tersebut beberapa penelitian menunjukkan hasil yang cukup signifikan terhadap perubahan sikap responden. Diantaranya penelitian oleh Arifah, yang berjudul “ Pengaruh Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Tentang Seks Pra Nikah Pada Siswa Kelas XI Di SMA N 1 Wonosari Gunung Kidul” bahwa penelitian saat dilakukan *pretest* sebanyak 83 responden (63,8%) dikategorikan cukup dan dikategorikan baik sebanyak 47 (36,2%). Setelah diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan kemudian dilakukan *posttest* meningkat yaitu dikategorikan cukup menjadi 3 responden (2,3%) dan dikategorikan baik menjadi 127 responden (97,7%).

Penelitian diatas menunjukkan penyuluhan kesehatan dapat merubah sumber informasi setelah diberikan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan tersebut memberikan informasi baru bagi responden sehingga terbentuknya sikap yang baru mengenai seks pranikah. Keefektifan dalam merubah sikap seseorang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai tersebut, menjadikan sikap ini dapat merubah suatu perilaku seseorang untuk berperilaku lebih baik sesuai yang diharapkan.

Memberikan informasi yang positif dan benar kepada responden sangatlah penting. Cara pemberian informasi tersebut hendaklah dilakukan dengan penuh keakraban dan kehangatan sehingga responden yang menerima informasi akan merasa antusias dan penuh perhatian. Menurut Azwar (2011), untuk menjadi dasar pembentukan sikap, maka hendaknya melalui kesan yang kuat, yang artinya apa yang didapat akan membentuk dan mempengaruhi

penghargaan manusia terhadap stimulus sosial. Tanggapan ini lah yang akan menjadi salah satu dasar pembentukan sikap.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang penyuluhan kesehatan seks pranikah pada siswa kelas X jurusan kimia industry SMK N 1 Panjatan Kulon Progo memberikan penyuluhan kesehatan pada kelompok eksperimen dengan metode ceramah dan tanya jawab serta diberikan leaflet, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang dimana kelompok eksperimen lebih efektif, yaitu kelompok eksperimen paling banyak katagori “baik” menjadi 29 orang (80,55 %), 7 orang (19,45 %) dalam katagori “sangat baik”, sedangkan kelompok kontrol paling banyak masuk katagori “sedang” yaitu 25 orang (69,44 %) dan paling sedikit katagori “baik sekali” yaitu 1 orang (2,77 %) dan katagori “kurang” yaitu 1 orang (2,77 %).

Dalam penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga perbedaan yang diberikan penyuluhan kesehatan dengan yang tidak diberikan tak terlihat seberapa signifikan perubahannya.

3. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap dalam memberikan pendidikan seksual dini pada orang tua

Hasil uji t- test dengan nilai signifikan 0,000 menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap dalam melaksanakan pendidikan seksual dini dan rata- rata perubahannya adalah - 4,30556 . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasanya penyuluhan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dalam memberikan pendidikan seksual dini pada anak-anak mereka.

Pada penelitian ini menggunakan metode ceramah (Notoatmodjo, 2003), ceramah merupakan suatu metode penyampaian informasi dengan cara menerangkan dan menjelaskan satu demi satu informasi dengan cara lisan. Oleh karena itu metode ceramah dapat dilakukan sebagai salah satu metode penyampaian informasi. Selain itu pesan yang disampaikan dalam ini bersifat informatif dan persuasif atau pesan yang diberikan keterangan atau fakta dan bujukan (Widjaja, 2000).

Penyuluhan yang dilakukan ternyata telah memberikan pengetahuan orang tua khususnya ibu rumah tangga tentang pentingnya pendidikan seksual dini. Pengetahuan ini lah yang akan membentuk sikap orang tua khususnya ibu rumah tangga untuk melaksanakan pendidikan seksual dini pada anak- anaknya. Tujuan dalam penelitian ini telah tercapai, yaitu sebagian besar responden mengikuti dan bekerja sama sangat baik sesuai dengan saran- saran yang disampaikan, secara tidak langsung merubah sikap para orang tua khususnya ibu rumah tangga mengenai pentingnya pendidikan seksual dini untuk anak (Priyanto dll, 2004).

Menurut Setiawati dan Dermawan (2008), sikap merupakan salah satu faktor internal dalam perubahan perilaku seseorang. Sikap mengenai suatu objek memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku karena dengan sikap inilah seseorang mengenai objek tersebutlah akan mewujudkan perilaku positif maupun negative. Mubarak dkk (2007), beberapa cara yang dapat dilakukan membentuk sikap sehingga mengubah perilaku seseorang salah satunya adalah dengan pemberian informasi atau penyuluhan.

Menurut Azwar (2013), hal- hal yang dapat mempengaruhi sikap salah satunya adalah pengetahuan atau informasi. Informasi bisa didapatkan dari mengikuti sebuah penyuluhan kesehatan atau pendidikan. Berdasarkan

penelitian sebelumnya, penyuluhan kesehatan menunjukkan perubahan sikap responden, diantaranya oleh Zanuar, tentang penyuluhan kesehatan terhadap sikap mengenai seks pranikah pada siswa- siswi kelas X jurusan kimia industri SMK N 1 Panjatan Kulon Progo, menunjukkan nilai signifikasinya 0,000 ($p < 0,05$) menunjukan perbedaan antara sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang seksualitas.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar hasil dari uji analisis dan hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap orang tua dalam memberikan pendidikan seksual dini pada anak sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah katagori “cukup” dengan jumlah 32 orang (88,9 %) dan 4 orang (11,1 %) dikatagorikan baik.
2. Sikap orang tua khususnya ibu rumah tangga dalam memberikan pendidikan seksual dini pada anak sesudah diberikan penyuluhan kesehatan adalah katagori “cukup” yaitu menjadi 28 orang (77,8 %), dan pada katagori baik yaitu menjadi 8 orang (22,2 %).
3. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap dalam memberikan pendidikan seksual dini pada orang tua di Dukuh Pundung dan Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

B. Saran

1. Bagi orang tua
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi terkait masalah pengetahuan seksualitas orang tua khususnya ibu rumah tangga dan agar orang tua lebih meningkatkan terkait pendidikan seksual dini pada anak- anak mereka.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya hendaklah lebih meningkatkan dan mengembangkan penelitian terkait masalah pendidkan seksual dini serta pengawasan pengisian lembar kuesioner dikontrol sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pengisian oleh orag lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono.(2010). *Sstatistik Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung
- Notoatmodjo, S.,(2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Maryanti, D.(2009). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Teori Dan Praktikum*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Nasir, M. I.(2011). *Buku Ajar Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Noveri. 2010.Kesehatan Reproduksi Remaja. Garuda.kemdiknas.go.id (staff pengajar prodi D-III FIK Unsiula)
- <http://www.jurnalperempuan.org/pendidikan-seks-bukan-tabu.html> 26-9-2013
- www.melindahospital.com/modul/user/detail_artikel.php?id=2304 kenqlkqn-
pendidikanseks-sejak-dini-pada-anak 26- 9-2013
- Saifudin.(2013). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukuranya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Dian.(2010).*Efektifitas Rosela Dalam Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di RT 3 Dan 4 Candikarang* (hlm. 10- 35). Skripsi tidak dipublikasikan. PSIK STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta
- Roqib,M.2009. Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini (3), *Jurnal Pemikir Alternatif Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Purwokerto*.vol. 13 No. 2, 1- 8.
- Munadi.(2009). *Pendidikan Seksual Untuk Anak*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Anggraini, A. Cahyo, K. Riyanti, E. 2013. Premaretal Sexual Behavior In Young Men WHO Living Around The Campus Diponegoro University, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*. Volume 2 No.2, 2-5
- Verawati. (2013). *Pendidikan Seks Pada Anak dalam www. Sulbar.bkkbn.go.id* tanggal 26 – 9- 2013
- Prawira, B. (2013). *Memberikan Pendidikan Seks Yang Sesuai Dengan Umur Anak dalam www.ruangpsikologi.com* tanggal 26- 9- 2013
- Heri, Purwanto. (1998). *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta. EGC
- Kencana, Rida Bakti,(2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah*, e- jurnal. *Dinkesjatengprov.go.id* 26- 9- 2013

UUD No. 20 Tahun 2003.

Sakinah, (2012). *Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini dalam* www.umy.ac.id 26- 9- 2013

Imam, M I.(2009). *Pendidikan Seksual Untuk Anak*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

Andika, A. (2010). *Bicara Seks Bersama Anak*. Pustaka Anggrek, Yogyakarta

Amalia, N. (2011). *Pemberdayaan Peran Serta Orangtua Dalam Pengembangan Program Sekolah Di SD Insan Teladan*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Sugiyono, (2010). *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung

Azwar, A. Supari, S.F. Swasono, M. H. Sudibyoy, B. Chamsyah, B. Arjoso, S. (2005). *Kebijakan dan Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia*. Direktur Jendral Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta

Sudaryanto, Kurniastuti. (2005). *Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas III- VI SD Negeri Pakel Yogyakarta dalam Directory*. Umm. Ac. Ad diakses tanggal 6-12- 2013.

Sjarif, D.(2008). *Pendalaman Materi Membantu Remaja Mengenal Dirinya*. BKKBN, Jakarta Timur

Soejati, S. 2001. Perilaku Seks Dikalangan Remaja Dan Permasalahannya. *Jurnal Media Litbang Kesehatan Volume XI Nomor 1 Tahun 2001*, 34

Widyastuti.(2009). *Kesehatan Reproduksi*, Fitramaya. Yogyakarta

Anita. (2013). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Servik Dengan Metode Peer Group Terhadap Minat Ibu Melakukan Papsmear*. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah. Yogyakarta

Hastanto, Z. N. (2011). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Mengenai Seks Pranikah Pada Siswa- Siswi Kelas X Jurusan Kimia Industry SMK N 1 Panjatan Kulon Progo*. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah . Yogyakarta

Oktavianti, N. (2012). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri Di Posyandu Keji Beling 13 Keparakan Kidul Mergangsan*. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah. Yogyakarta

Khasanah, A. N. (2013). *Pengaruh Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Tentang Seks Pra Nikah Pada Siswa Kelas XI Di*

*SMA N 1 Wonosari Gunung Kidul. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKES
'Aisyiyah. Yogyakarta*

Notoatmodjo, S.(2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta, Renika
Cipta

-----.(2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta, Renika Cipta

